

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan suatu langkah awal dalam sebuah penelitian. Metode yang dipilih harus berkesinambungan secara akurat, maka dari itu guna tujuan dari penelitian ini agar tercapai peneliti harus memilih metode yang tepat bagi penyelesaian penelitian tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh Sutrisno Hadi dalam Purnamasari (2015:35) yang mengungkapkan bahwa:

“Baik buruknya suatu research sebagian tergantung dari pengumpulan data research ilmiah bermaksud memperoleh bahan yang relevan, aktual variabel, maka untuk memperoleh data seperti itu pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandilkan. “

Metode yang digunakan untuk mrnghasilkan data dari permasalahan ini adalah metode deskriptif analisis. Seperti yang diketahui bahwa metode deskriptif analisis adalah salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini sering dipakai karena sengaja dirancang untuk mengumpulkan informasi-informasi tentang keadaan yang ada pada lapangan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang akan diambil oleh peneliti. Sebagaiman yang dijelaskan pada pernyataan Sukmadinata dalam Purnamasari (2015:35) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya“.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti mengutip pengertian metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015,hlm 40) sebagai berikut :

“Metode penelitian ini kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objke ilmiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi atau transferabilit.”

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tari Wayang Indrajit di Sanggar Kencana Ungu Cirebon yang dilestarikan seorang seniman daerah Bapak Elang Panji Jaya pimpinan Sanggar Kencana Ungu Cirebon. Penelitian ini terfokus pada struktur koreografi tari rias, dan busana yang terdapat dalam Tari Wayang Indrajit.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini sendiri di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena di Sanggar Kencana Ungu beliau meretalivisasi kembali Tari Wayang Indrajit yang dahulu hanya dipertunjukkan dan ditarikan kalangan Keraton Kasepuhan Cirebon saja, dan juga beliau sendiri masih memiliki darah keturunan Keraton Kasepuhan Cirebon yang disitu bermula Tari Wayang Indrajit.

3.3 Definisi Operasional

Pada definisi operasional, peneliti akan menafsirkan dan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pesan dan tujuan dapat tersampaikan dan ditafsirkan secara tepat sehingga pembaca mampu memahami definis yang tertera pada judul penelitian ini. Untuk menegaskan definisi atau batasan istilah agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara operasional terhadap istilah-istilah yang dimaksud, menurut Edi Sedyawati (1986:6) bahwa sebagai berikut.

“Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka, sifat gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari banyak coraknya. Bahkan di Indonesia sendiri sja sudah begitu beraneka macam ragamnya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam bebrbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal seperti : lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan tempramen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra. Kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing0masing kebudayaan itu”.

Tari Wayang Indrajit adalah salah satu tarian yang berasal dari Keraton Kasepuhan Cirebon yang memiliki gerak yang atraktif dan unik menjadi karakter Tari Wayang Indrajit. Sanggar Kencana Ungu di Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati yang terletak di Kabupaten Cirebon yang hingga kini masih melestarikan tari wayang indrajit.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2008;5) yaitu sebagai berikut.

“Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar ilmiah atau merupakan data langsung”.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arikunto, (200;134) yaitu sebagai berikut.

“Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Dari pendapat keduanya dapat dipersepsikan bahwa dalam melaksanakan penelitian ada beberapa aspek pendukung yang harus dipersiapkan. Peneliti mengadakan penelitian ke lapangan dengan tujuan mencari data yang dibutuhkan serta peneliti harus mempersiapkan instrumen sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus mampu mempersiapkan instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Studi Literatur

Studi literatur pada penelitian ini adalah menemukan beberapa teori yang relevan dengan penelitian dan berhubungan dengan tulisan atau masalah yang sedang dikaji. Relevansi disini bisa membantu peneliti dalam melakukan analisis-analisis teori terhadap masalah yang sedang diteliti. Sumber Yng relevan juga dapat membntu peneliti dalam mencari jalan keluar dan pemecahan masalah yang terjadi pada objek penelitian yaitu Tari Wayang Indrajit.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah pengumpulan data melalui studi kasus lapangan. Mencari permasalahan dengan mempersiapkan tahap-tahap yang akan dilakukan saat observasi. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian langsung di lapangan.

3. Pedoman wawancara

Wawancara adalah tahap berdialog pada tokoh tertentu atau narasumber yang dapat memberikan informasi dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Panduan wawancara digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara dengan narasumber disekitar subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara lisan melalui komunikasi langsung dengan narasumber. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan informan terdiri dari beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang memecahkan suatu masalah yang ada di lapangan.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam dokumentasi, peneliti melakukan penelusuran data historis mengenai Tari Wayang Indrajit sebagai objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Dalam hal ini peneliti meminta berkas-berkas yang menyangkut dokumentasi mengenai Tari Wayang Indrajit seperti foto atau video saat pertunjukan, artiket tentang Tari Wayang Indrajit yang dimuat di media koran atau majalah, serta dokumen ataupun arsip penting lainnya yang berhubungan dengan Tari Wayang Indrajit kepada narasumber.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (1998:148) mengenali teknik pengumpulan data adalah :

“Untuk dapat mengetahui dan mengungkapkan kebenaran suatu permasalahan yang terjadi di lapangan. Maka diperlukan teknik dalam penelitiannya. Pengumpulan data disini adalah penelitiannya diharapkan mengkaji kembali apa yang diteliti, dan dapat menyimpulkan kembali kebenaran serta permasalahan yang ada di lapangan. Hal itu menjadi tolak ukur apakah penelitiannya yang diangkat benar atau tidak benar”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Peneliti mengkaji beberapa sumber pustaka yang terkait langsung baik secara materi maupun metodologi dengan pokok permasalahan dari objek yang diteliti. Sumber pustaka tersebut adalah sumber tertulis dari buku-buku dan jurnal untuk melengkapi teori serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Secara umum, peneliti tidak terlalu menemui kesulitan dalam memperoleh sumber bacaan kerna sumber bacaan tentang tari wayang sudah banyak diterbitkan. Namun pada beberapa teori tertentu peneliti harus berusaha dengan keras untuk mendapatkan sumber bacaan yang dimaksud. Peneliti memperoleh sumber bacaan dengan cara mendatangi perpustakaan, teman, serta mencari langsung dari internet. Dalam hal ini penulis memilih beberapa sumber tertulis sebagai bahan rujukan beberapa diantaranya :

a. “*Kajian Tari : Teks dan Konteks* ” karangan Y. Sumandoyo Hadi

Pada buku ini dijelaskan tentang kajian tari baik analisis secara teks maupun konteks. Pengetahuan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menganalisis struktur pertunjukan pada Tari Wayang Indrajit di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon sebagai objek penelitian.

b. “*Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa*” karangan Tati Narawati

Pada buku ini dijelaskan tentang kajian kontak antara wayang wong Priangan dan Tari Wayang dengan budaya Priyayi dan Tari Jawa . pengetahuan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang

dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai Tari Wayang Indrajit.

- c. *“Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari”* karangan Dr.Edi Sedyawati dkk.

Pada buku ini dijelaskan tentang berbagai pengetahuan dan permasalahan yang terdapat pada tari oleh beberapa tokoh dan seniman tari yang ada di Indonesia. Bagian dalam buku ini yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah bagian mengenai koreografi yang dijelaskan oleh Soedarsono, sehingga pembahasan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam pengumpulan data0data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai struktur koreografi yang terdapat pada Tari Wayang Indrajitdi Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

- d. *“Etnokoreologi Nusantara”* karangan Prof. Dr. R. M. Soedarsono, dkk

Pada buku ini dijelaskan mengenai etnokoreologi sebagai sebuah pendekatan dan paradigma dalam dunia tari. Pengetahuan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai Tari Wayang Indrajitdi Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon yang dikaji berdasarkan pendekatan etnokoeologi.

- e. *“Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Penguatan Identitas Daerah Di Kabupaten Cirebon”* karangan Sarka, S.Pd.,M.Pd

Pada buku ini dijelaskan secara mendetail tentang sejarah, filosofi, kehidupan, kesenian dan kebudayaan yang dianut oleh masyarakat Cirebon serta cara mempertahankannya agar terjaga eksisntesinya. Pembahasan- pembahasan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi peetunjuk dalam pembahasan mengenai Tari Wayang Indrajit di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

- f. *“Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya”* karangan Prof.Dr.Alo Liliweri M.S

Pada buku ini dijelaskan mendetail tentang teori nilai-nilai dari berbagai ahli dunia, dan juga pengelompokan tipe Nilai Motivational Universal. Pembahasan tersebut kemudian menjadi referensi penting bagi peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai Trai Wayang Indrajit di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

- g. “Metodologi Penelitian Pendidikan “ karangan Drs. H. M. Musfiqon, M.Pd. Pada buku ini dijelaskan tentang berbagai metodologi yang terdapat pada penelitian dalam ranah pendidikan, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Pengetahuan tersebut dijelaskan secara mendetail sehingga menjadi referensi bagi peneliti dalam pengumpulan data0data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam memaparkan mengenai metode penelitan yang digunakan pada penelitian Kajian Etnokoreologi Trai Wayang Indrajit di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

2. Observasi

Pedoman observasi adalah pengumpulan data melalui studi kasus kelapangan. Mencari permasalahan dengan mempersiapkan tahap-tahap yang dilakukan saat observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dilspnsngsn melalui apresiasi Tari Wayang Indrajid. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan, pencatatan, dan mendokumentasikan objek di lapangan mengenai Tari Wayang Indrajid, yang menjadi sasaran tempat pelaksanaan adalah Sanggar Kencana Ungu. Tahapan pertama meneliti beberapa sumber tertulis untuk mendapatkan data-data awal. Setelah data tertulis didapatkan , tahapan selanjutnya adalah meneliti langsung kelapangan yaitu di Sanggar Kencana Ungu Cirebon pada tanggal 25 dan 28 Januari 2019.

3. Wawancara

Wawancara adalah tahap berdialog pada tokoh tertentu atau narasumber yang dapat memberikan informasi dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini mengadakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya mengenai subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara pertanyaan yang diajukan kepada informan harus yang untuk memperoleh informasi yang dapat memecahkan masalah yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan peneliti pada waktu sebagai berikut ;

- 1) Pada tanggal 25 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Elang Panji Jaya sebagai narasumber utama tentang bagaimana sejarah asal mula Tari Wayang Indrajit yang ada di Sanggar Seni Kencana Ungu.
- 2) Pada tanggal 28 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Elang Panji Jaya mengenai proses revitalisasi Tari Wayang Indrajit di Sanggar Seni Kencana Ungu.
- 3) Pada tanggal 29 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dalang Sanali mengenai karakter wayang pada Tari Wayang Indrajit yang ada di Sanggar Seni Kencana Ungu.
- 4) Pada tanggal 29 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Basri mengenai koreografi wayang pada Tari Wayang Indrajit yang ada di Sanggar Seni Kencana Ungu.
- 5) Pada tanggal 30 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Basri mengenai tata rias yang digunakan dalam Tari Wayang Indrajit di Sanggar Seni Kencana Ungu.
- 6) Pada tanggal 30 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Basri mengenai busana yang dikenakan dalam Tari Wayang Indrajit yang ada di Sanggar Seni Kencana Ungu.
- 7) Pada tanggal 31 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Elang Panji Jaya mengenai musik yang digunakan dalam Tari Wayang Indrajit yang ada di Sanggar Seni Kencana Ungu.

- 8) Pada tanggal 31 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Elang Panji Jaya mengenai eksistensi Tari Wayang Indrajit yang ada di Sanggar Seni Kencana Ungu.
- 9) Pada tanggal 31 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Elang Panji Jaya mengenai motivasi kedepannya untuk Tari Wayang Indrajit yang ada di Sanggar Seni Kencana Ungu.

3.5 Prosedur Penelitian

Skripsi merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana (S1). Skripsi adalah salah satu karya tulis ilmiah yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam merancang, dan melaporkan hasil penelitian. Sebuah penelitian memerlukan perencanaan yang matang dengan menggunakan tahapan-tahapan yang tepat. Tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang telah terukur kredibilitasnya serta akurat. Dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut;

3.5.1 Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan awal bagi peneliti untuk mempersiapkan bahan serta sumber-sumber yang relevan dengan materi penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mulai merancang rumusan masalah serta mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan nanti selama proses penelitian. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan pada bulan September 2019 dan bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang perlu diteliti dari Tari Wayang Indrajit. Pada observasi ini peneliti mencari informasi sebanyak mungkin tentang permasalahan serta kemungkinan pengangkatan materi tersebut menjadi bahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan survei atau observasi awal, peneliti mengajukan judul serta rumusan masalah kepada Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Seni Tari.

2. Pengajuan Judul Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mengajukan 3 judul yang semuanya berhubungan dengan Tari Wayang Indrajit. Kemudian dilakukan proses penyaringan atau filterisasi judul oleh Dewan Skripsi sehingga diperoleh satu judul yang paling tepat untuk diteliti yaitu Kajian Etnokoreologi Tari Wayang Indrajit di Sanggar Seni Kencana Ungu pada bulan November 2018.

3. Pengajuan Proposal Penelitian

Setelah judul penelitian telah didapat, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyusun proposal penelitian dan diajukan langsung kepada Dewan Skripsi untuk kemudian disidangkan pada seminar proposal. Penyusunan proposal penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Desember 2018.

4. Sidang Proposal

Sidang atau seminar proposal ini dilaksanakan pada 19 Desember 2019 dengan tujuan untuk menguji kelayakab proposal tersebut beserta fokus penelitiannya. Dewan penguji berhak mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi penelitiannya yang dipresentasikan, kemudian peneliti akan menerima masukan beserta kritikan guna untuk hasil yang lebih baik.

5. Penetapan pembimbing

Setelah melakukan sidang atau seminar proposal, tahapan selanjutnya adalah Dewan Skripsi memutuskan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

6. Revisi Proposal

Setelah dilakukab sidang proposal dan penetapan pembimbing skripsi I dan II maka selanjutnya akan dilaksanakan revisi proposal sesuai dengan masukan Dewan Penguji saat pelaksanaan sidang proposal. Pelaksanaan revisi dimbimbing oleh pembimbing I dan II yang akan membimbing peneliti baik mengenai masalah penulisan yang salah maupun mengenai isi materi yang kurang.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses penelitian. Pada tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan observasi, pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini data-data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi/ teknikm penggabungan secara bertahap mulai bulan September 2018 sampai dengan bulan Januari 2019. Data tersebut didapatkan dari berbagai narasumber serta sumber-sumber lain sebagai referensi yang mutlak/kompeten untuk penelitian tersebut. Data yang didapatkan merupakan data yang belum tersusun atau masih acak sehingga perlu proses pengolahan data tersendiri oleh peneliti.

2. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk memilih dan memilah data-data yang dianggap penting. Pemilihan tersebut dilakukan agar mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi. Data yang didapatkan diolah dengan cara dikelompokkan, diurutkan, dan dikategorikan hingga data tersebut tersusun rapih. Setelah itu kemudian peneliti menentukan data-data sekunder dan primer. pengolahan data tersebut mulai dilakukan dari akhir bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2019.

3. Penulisan laporan

Penulisan laporan pada dasarnya dilakukan secara bertahap sejak penelitian mulai dilaksanakan. Data yang sudah mengalami proses pengolahan kemudian dianalisis sesuai dengan kajian dan metode yang dipilih. Dalam penulisan laporan ini peneliti melakukan bimbingan secara berkala baik dengan Dosen Pembimbing I maupun dengan Dosen Pembimbing II.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses tindak lanjut dari pengolahan data, data yang sudah diolah kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenisnya sehingga data tersusun secara sistematis. Adapun menurut Sugiyono, (2011:334) mengatakan bahwa.

“Analisis data adalah pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan“. Penjelasan tersebut membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana koreografi, tari, rias dan busana Tari Wayang Indrajit di Sanggar kencana Ungu Cirebon, maka menganalisis data yang ada dari berbagai sumber yang telah terkumpul, dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.

Langkah-langkah penelitian yang diambil dalam menganalisis data :

1. Peneliti memilih, memilih data yang didapatkan berdasarkan hasil dari observasi
2. Peneliti menyusun, menyaring data yang diperlukan guna memenuhi serta melengkapi penelitian ini. Data yang didapatkan pada koreografi tari, rias, dan busana Tari Wayang Indrajit.
3. Peneliti menganalisis data yang telah didapatkan serta disusun. Kemudian, peneliti menyusun kesimpulan dari hasil yang telah disusun dan menjadi informasi mengenai Tari Wayang Indrajit.
4. Dalam tahap ini data yang didapatkan selama proses penelitian yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka diklasifikasikan untuk mempermudah dalam pemilihan materi atau data untuk ditelaah lebih lanjut dan kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Analisis data yang peneliti lakukan merupakan proses berfikir dalam menentukan hubungan antara data yang didapatkan di lapangan dengan teori yang digunakan untuk kemudian dikaji melalui kajian etnokoreologi.

Sistem analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi untuk memperoleh data yang lebih akurat karena dengan teknik ini data yang telah didapatkan secara otomatis

akan diuji menggunakan teknik lain secara serempak. Ketika penulis melakukan wawancara kepada narasumber mengenai struktur gerak Tari Wayang Indrajit, kemudian ditindaklanjuti dengan observasi secara langsung pada saat peneliti mempelajari gerakan Tari Wayang Indrajit dengan narasumber serta dipadukan dengan pendokumentasian materi tersebut. Dengan demikian selain mendapatkan data secara lisan aro narasumber peneliti juga bisa langsung melakukan analisis yang ditunjang dengan data hasil dari penggunaan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik triangulasi juga digunakan pada proses pengambilan data0data lainnya untuk kemudianakhirnya secara tidak langsung didapatkan data yang sudah teruji kreadibilitasnya. Proses analisis tersebut setelah data yang dimaksud berhasil dikumpulkan serta dibandingkan secara terpadu. Terpadu disini artinya dalam proses analisis selain menggunakan triangulasi juga disertai dengan interpretasi dari peneliti.

3.7 Skema/ Alur Penelitian

Skema Alur Penelitian Tari Wayang Indrajit di Sanggar Seni Kencana Ungu Desa Mertasinga kecamatan Gunung Jati, kabupaten Cirebon digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut;

Bagan 3.1
Skema/Alur Penelitian



